

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah agama muslim terbesar didunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bulan juli tahun 2021 menunjukkan persentase 86,88% dari keseluruhan penduduk Indonesia beragama islam. Besarnya jumlah pemeluk agama islam di Indonesia sehingga mempengaruhi perilaku beragama bagi umat muslim. Perilaku umat muslim harus berlandaskan AlQur'an dan Sunnah yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Allah Swt berfirman dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 83:

وَادْأَحَدُنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَآءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِآلِ الدِّينِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.¹

Agama mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan arahan hidup serta merupakan alat pengembang dan pengendalian diri. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang sesungguhnya. Agama juga mengatur hubungan manusia dengan keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniyah.²

Perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya rangsangan dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai

¹ Al-Kamil, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019), 13.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 22-23.

agama yang diyakininya. Pemahaman terhadap ajaran agama dapat dinilai sebagai stimulus yang berdampak pada perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh identitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap ajaran agama dan intensitas dalam melakukan aktivitas berhubungan dengan ajaran agama. Keagamaan yang diterima individu, baik stimulus yang pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

Perilaku dikategorikan sebagai perilaku keagamaan apabila dilandasi oleh keimanan, komitmen menjalankan perintah Allah Swt yang terwujud dalam ibadah, perilaku keagamaan timbul dari serangkaian kerja fungsi-fungsi kejiwaan yang ada didalam kepribadian individu.³

Perilaku seseorang memang tidak dibawa sejak dilahirkan, tetapi harus dipelajari sejak perkembangan hidupnya, oleh sebab itu orang tua hendaknya selalu memberikan arahan yang baik dan benar sehingga anak-anaknya mengalami pengalaman dapat berjalan baik dan lancar. Pendidikan agama bagi seorang anak harus ditanamkan orang tuanya sejak dini, sehingga tidak ada kata terlambat untuk dipelajari dan mengembangkan perilaku keberagamaan.

Dewasa ini banyak pemuda yang mengalami kritisasi moral serta melalaikan syari'at yang telah Allah tetapkan. Bahkan syari'at islam tersebut sudah banyak dilupakan oleh umat islam itu sendiri. Kalangan pemuda banyak sekali melalaikan syari'at islam, dan banyak sekali penyimpangan yang dilakukan semata-mata hanya untuk kepentingan dan kesenangan diri sendiri. Contohnya seperti kita lihat pemuda di era sekarang ini sering terjadi kenakalan remaja, seperti pergaulan bebas, dalam berpakaian kurang sopan dan hal terlarang lainnya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Akibat dari perbuatan tersebut mengakibatkan kepada pelanggaran syari'at islam.

Karena banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja sekarang ini muncullah suatu gerakan dikalangan pemuda yaitu gerakan Komunitas Muslimah Hijrah Medan yang berkeinginan untuk meramaikan kembali masjid-masjid, mengadakan kajian-kajian serta mengembalikan minat

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: rajawali Press, 2010), 125.

pemuda untuk mengkaji tentang keagamaan kemudian menjadikan masjid sebagai lokasi sentral dari berbagai kegiatan seperti dakwah, menuntut ilmu dan pusat kajian lainnya yang memiliki tujuan agar pemuda islam di zaman sekarang ini kembali terhadap nilai-nilai syari'at islam yang telah ditetapkan.

Keberadaan sekertariatnya berada di Jln. Williem Iskandar, No.10, Kel. Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kota Medan. Komunitas ini mengambil target dakwahnya ialah anak muda dari usia 17 sampai 35 tahun, dari berbagai latar belakang seperti, pelajar, mahasiswa, serta berbagai kelompok.

Gerakan Komunitas Muslimah Hijrah Medan dapat dilihat dari perubahan penampilan yang drastis berubah sebelum tergabung kedalam komunitas tersebut yang dulunya ketika berpakaian kurang menutup aurat setelah bergabung ke dalam komunitas tersebut penampilan lebih sopan sesuai syari'at agama, dan perubahan nyata yang dapat dilihat dari sikap para jamaah yang berhijrah jauh lebih baik dari sebelumnya seperti ketika berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa yang baik dan sopan, lebih menghargai sesama serta sering kali mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti kajian-kajian, membuat grup kelas tahsin dan lain-lain.

Komunitas ini merupakan proses penyampaian dan sasaran dari komunikator kepada komunikan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi menjadi salah satu unsur penting agar pesan atau isi dakwah yang disampaikan tersebut dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Komunitas Muslimah Hijrah Medan sangat berpengaruh pada perubahan sikap serta penerapan yang di sampaikan kepada para anggota komunitas tersebut. Komunitas Muslimah Hijrah Medan ini terdiri dari 130 anggota dan 16 diantaranya adalah pengurus.

Dalam upaya mengajak anak muda yang datang dalam kajiannya, Komunitas Muslimah Hijrah Medan ini menggunakan media sosial sebagai alat sarana menyampaikan informasi kajian, karena media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan anak muda pada masa kini, selain itu hampir semua anak muda saat ini memiliki media sosial seperti *Instagram*, *facebook*, *whatsapp* dan lain-lain. Kemudian ajakan yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah Hijrah Medan ini

sangat kreatif yaitu membuat poster dengan desain gaya anak muda yang lebih *update* serta kekinian.

Kemudian agar pesan-pesan yang diberikan dapat di terima oleh anak muda tersebut, Komunitas Muslimah Hijrah Medan menggunakan tema kajian yang lebih ringan serta kekinian, ditambah dengan gaya bicara atau bahasa dalam penyampain ustad atau ustadzah yang mengisi kajian pun mengikuti tren anak muda.

Pada masa remaja menuju dewasa hidup seseorang terkesan belum mempunyai pegangan, dititik ini manusia mencari jati dirinya, bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk, bersikap dengan baik, tidak mudah memutuskan dan mengambil keputusan. Manusia memasuki fase dewasa, sudah mengerti mana hak dan kewajiban sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia. Hijrah merupakan semangat untuk memperbaiki diri untuk lebih baik lagi. Semangat hijrah pun seharusnya sinkron dengan perkembangan zaman yang ada saat ini. Bukan berarti hijrah yaitu melarikan diri dari zaman saat ini yang beberapa dari mereka anggap sudah menyimpang. Dari hal tersebut sungguh menarik mengamati hijrah yang tidak lagi sesuai dengan semangat zaman. Perbincangan mengenai hijrah menuai pro dan kontra, makna hijrah di satu sisi mendapatkan respon positif karena dengan adanya fenomena hijrah menjadi panggung dakwah agar generasi muda zaman sekarang lebih mengenal bahkan dekat dengan ajaran islam. Namun pada sisi lain hijrah dikalangan masyarakat, artis, bahkan mahasiswa harus diperhatikan dengan adanya pertimbangan karena fenomena hijrah merupakan pintu masuk doktrin keberagamaan seperti pemikiran radikal yang menggunakan makna hijrah sebagai doktrin pemikirannya.

Hijrah sendiri memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap iman, dimana didalam nya terdapat komitmen manusia dengan sang khalik. Sebuah kesaksian (syahadat) yang selama ini telah dilakukan tentunya tidak hanya sebatas pada ucapan verbal (lisan) saja, tetapi sumpah yang perlu adanya pembuktian. Bahkan sikap dan perilaku sepenuhnya hanya untuk menunjukkan ketaatan kepada Allah Swt semata. Esensi dari hijrah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw tidak hanya sekedar berupa perpindahan antara satu tempat ketempat lain, akan tetapi mengubah tatanan perilaku yang jahiliyah ke Islamiyah. Tentunya dengan melalui

hijrah umat islam harus mau merelakan perpindahan dan perubahan untuk menjaga berbagai komitmen garis keislaman. Dari jalan yang tidak benar menuju jalan yang benar, dari hal-hal yang tidak baik kembali kepada hal-hal yang baik.⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Strategi Bimbingan Agama Komunitas Muslimah Hijrah Medan Dalam Mengubah Prilaku Keagamaan Anak Muda di Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemahaman keagamaan anak muda sangat penting untuk mengurangi perilaku menyimpang, karena semakin tinggi pemahaman keagamaan individu maka semakin rendah perilaku menyimpang.
2. Anak muda membutuhkan bimbingan agama yang baik dan benar untuk meningkatkan kesadaran beragama.

C. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini melihat bagaimana startegi bimbingan agama yang dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah Medan dalam mengubah perilaku keagamaan anak muda di kota Medan dan apa saja hambatan yang dialami Komunitas Muslimah Hijrah Medan dalam mengubah perilaku keagamaan anak muda di kota medan, dan bagaimana solusi dalam penyelesaian hambatan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apa aja strategi Bimbingan Agama Komunitas Muslimah Hijrah Medan dalam Mengubah Prilaku Keagamaan Anak Muda di Kota Medan?
2. Apa hambatan dan solusi dalam mengubah prilaku keagamaan anak Muda yang tergabung dalam Komunitas Muslimah Hijrah Medan di kota medan?

E. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumusakn oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Bimbingan Agama Komunitas Muslimah Hijrah Medan dalam Mengubah Prilaku Keagamaan Anak Muda di Kota Medan.

⁴ Eggi Sudjana, *Islam Fungsional* (Jakarta: Pt raja Grafindo Persada, 2008), 55-57.

2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam mengubah perilaku keagamaan anak muda yang tergabung dalam komunitas muslimah hijrah kota medan.

F. Batasan Istilah

Agar terhindar dari permasalahan dalam penelitian yang semakin menyebar luas, perlu adanya batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.⁵

Strategi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah strategi dari sebuah Komunitas Islam yaitu Strategi Komunitas Muslimah Hijrah dalam mengubah perilaku keagamaan anak muda yang tergabung dalam komunitas muslimah hijrah di Kota Medan. Dalam skripsi ini, penulis fokus pada strategi atau cara dalam mengubah perilaku keagamaan anak muda yang tergabung dalam komunitas muslimah hijrah di Kota Medan.

2. Bimbingan Agama merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.⁶

Bimbingan Agama yang dimaksud dalam skripsi ini adalah arahan atau pembinaan yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah Hijrah dalam

⁵ Syafi'i Antonio, *Strategi Pemasaran*, Cet, ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), 17.

⁶ Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2001).

membimbing anak muda yang tergabung dalam Komunitas Muslimah Hijrah di Kota Medan.

3. Komunitas Muslimah Hijrah menurut islam adalah wanita yang menganut agama islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah Swt yang terkandung dalam agama islam. Dalam suatu pepatah menyebutkan bahwa wanita muslimah adalah perhiasan dunia dan dia lebih mulia daripada bidadari syurga. Menjadi wanita muslimah yang baik tentunya menjadi keinginan setiap para wanita karena wanita muslimah tentunya di sukai Allah Swt dan juga orang-orang disekelilingnya.

Komunitas Muslimah Hijrah yang dibahas dalam skripsi ini adalah Komunitas Muslimah Hijrah yang terlibat dalam setiap pelaksanaan bimbingan Agama terhadap anak muda yang tergabung dalam komunitas muslimah hijrah di Kota Medan.

4. Prilaku Keagamaan dapat diuraikan dengan cara mengartikan perkata yaitu perilaku dan keagamaan, perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip, kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan dan agama.⁷

Perilaku keagamaan yang dibahas didalam skripsi ini ialah setiap perilaku yang bekesinambungan dengan hal-hal yang dibolehkan agama dan hal-hal yang dilarang agama contohnya perilaku yang dibolehkan agama ialah berbicara yang baik, berperilaku yang baik, menghormati orang tua dan lain sebagainya sedangkan perilaku yang tidak diperbolehkan agama ialah, mencuri, berbohong, berkata kasar kepada orang lain dan sebagainya.

5. Anak Muda atau generasi muda merupakan individu yang bila dilihat dari fisiknya sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber

⁷ W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), 569.

daya manusia pembangunan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.⁸

Anak muda yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan anak muda atau anggota yang bergabung didalam Komunitas Muslimah Hijrah Medan.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah dapat memberikan, menambah kepustakaan atau sumbangan pemikiran baru pada mata kuliah Bimbingan Konseling/Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siapapun yang membutuhkan pengetahuan tentang Strategi Bimbingan Agama Komunitas Muslimah Hijrah dalam Mengubah Prilaku Keagamaan Anak Muda di Kota Medan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam melihat dan memahami pembahasan dalam Skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika berupa kerangka dan pedoman skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori yang berisi tentang pengertian strategi bimbingan agama, pengertian komunitas muslimah hijrah, hijrah sebagai peningkatan kesadaran beragama, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

⁸ Peran Politik Pemuda: *Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini*. (Jurnal DEBAT Edisi Pertama, vol. 2), 5.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisi tentang lokasi dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik keabsahan data.

Bab IV yaitu Hasil penelitian dan Pembahasan yaitu strategi bimbingan agama Komunitas Muslimah Hijrah Medan dalam mengubah perilaku keagamaan anak muda dikota medan dan hambatan dan solusi dalam mengubah perilaku keagamaan anak muda dikota medan.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN